

## Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Rokimin<sup>1</sup>, Sofwan Manaf<sup>2</sup>, Farhanuddin Siregar,<sup>3</sup>

Universitas Darunnajah,<sup>1</sup> Universitas Darunnajah,<sup>2</sup> Hitit University Turki,<sup>3</sup>

Email: [rokimin@darunnajah.ac.id](mailto:rokimin@darunnajah.ac.id)

### Abstract

Tahfidz Al-Qur'an Islamic boarding school is an educational institution that emphasizes the importance of memorizing the Al-Qur'an. However, in this modern era, various challenges arise in efforts to maintain and improve the quality of tahfidz. This research aims to explore and analyze effective strategies that can be implemented in Islamic boarding schools to improve the quality of tahfidz Al-Qur'an. Through a qualitative approach, this research found that a combination of traditional teaching methods with modern technology, continuous training for teachers, a systematic curriculum, emotional and spiritual development of students, as well as improving learning facilities are the main keys in improving the quality of tahfidz. The research results show that (1). The strategy to improve the quality of tahfidz is to introduce several methods to the students, determine the memorization target, namely 3 juz per semester, establish good relationships with the students, hold simaan (2). Supporting factors for the quality of tahfidz are motivating students, tahfidz graduation, tahfidz exams, boarding school rules and regulations. The inhibiting factor is that students do not master makhraj letters and tajwid, and do not manage their time well. Alternating mushaf, physical and spiritual condition, good concentration, feeling lazy, no mentor and similar verses (3) efforts made to overcome obstacles are holding tahsin coaching, motivating students, Islamic boarding school rules and regulations, providing rewards and punishments, absent the presence of supervisors, Establishing a standard memorized Qur'an.

Keywords: *Strategy, Tahfidz Quality, Pondok Tahfidz, Darunnajah Islamic Boarding School, Al-Qur'an*

### Abstrak

Pesantren Tahfidz Al-Qur'an merupakan institusi pendidikan yang menekankan pentingnya penghafalan Al-Qur'an. Meski demikian, di era modern ini, berbagai tantangan muncul dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan di pesantren tersebut guna meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur'an. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kombinasi antara metode pengajaran tradisional dengan teknologi modern, pelatihan berkelanjutan bagi guru, kurikulum yang sistematis, pembinaan emosional dan spiritual santri, serta peningkatan fasilitas belajar menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Strategi peningkatan kualitas tahfidz adalah Mengenalkan kepada santri beberapa metode, Menentukan target hafalan yaitu 3 juz persemester, Menjalin hubungan baik dengan santri, Mengadakan simaan(2) faktor pendukung kualitas tahfidz adalah Memotivasi santri, wisuda tahfidz, ujian tahfidz, tata tertib pesantren. adapun faktor penghambat nya adalah Santri tidak menguasai *makhraj* huruf dan tajwid, tidak memamanajemen waktu dengan baik. Berganti-ganti mushaf, kondisi jasmani dan rohani, konsentrasi yang baik, rasa malas, Tidak ada pembimbing dan adanya kemiripan ayat-ayat (3) upaya yang dilakukan untuk pengatasi hambatan adalah Mengadakan pembinaan tahsin, Motivasi santri, tatatertib Pesantren, Mengadakan *reward dan punishment*, pengabsenan kehadiran pembimbing, Menetapkan Qur'an hafalan yang standar.

Kata Kunci: Strategi, Kualitas Tahfidz, Pondok Tahfidz, Pesantren Darunnajah, Al-Qur'an

## Pendahuluan

Tahfidz Al-Qur'an, yang berarti penghafalan Al-Qur'an, adalah tradisi yang telah lama berlangsung di Indonesia. Pondok Pesantren memainkan peran penting dalam tradisi ini. Namun, dengan tantangan zaman modern, perlu adanya strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas penghafalan tanpa mengorbankan keaslian metode tradisional. Pondok Pesantren merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk membina moral, membentuk karakter serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggungjawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada masa pembangunan ini. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan Pondok Pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat.<sup>1</sup> Di Indonesia pada saat ini, perkembangan lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, dan menjadi menghafal Al-Qur'an. Kesadaran umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an semakin besar buktinya banyak di jumpai pondok-pondok yang didalamnya mengajarkan program tahfiz Al-Quran.

Penghafalan Al-Qur'an, atau yang dikenal dengan tahfidz, merupakan salah satu tradisi yang mendapat pujian dan keutamaan khusus dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari). Di Indonesia, pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menjadi pionir dalam tradisi tahfidz ini. Banyak pesantren yang berdedikasi tinggi pada penghafalan Al-Qur'an. Namun, dengan semakin kompleks dan dinamisnya kehidupan zaman sekarang, terutama dengan kemajuan teknologi dan informasi, tantangan yang dihadapi pesantren dalam menjaga kualitas tahfidz pun semakin besar. Beberapa masalah yang sering muncul diantaranya adalah metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya motivasi santri, serta tantangan dalam mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki. Dengan latar belakang tersebut, penting bagi Pondok Tahfidz Al-Qur'an untuk terus berinovasi dan mencari strategi terbaik guna meningkatkan kualitas tahfidz santrinya. Strategi-strategi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tapi juga mempersiapkan santri agar dapat mengamalkan dan menyebarkan Al-Qur'an di tengah masyarakat dengan lebih baik lagi.

Penerapan peningkatan kualitas tahfidz telah di buktikan dari beberapa hasil penelitian yang relevan yang pertama, skripsi yang ditulis oleh Rista Oktafilasari menyatakan dalam

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi.....*, hal. 2.

penelitian nya bahwa strategi peningkatan kualitas tahfidz termasuk kategori baik karena dapat mengikuti tata tertib yang ditentukan oleh pesantren dan gurunya pun memantau berjalannya strategi peningkatan tahfidz tersebut.<sup>2</sup> Yang kedua Abdul Wahab Kasbullah menyatakan bahwa penerapan, strategi dalam peningkatan program Tahfizh Al-quran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul termasuk kategori baik karena semua kegiatan sudah terjadwal sehingga santri dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan diawasi langsung oleh guru atau pembimbing.<sup>3</sup> Ketiga, Robi Santoso menyatakan bahwa peningkatan kualitas tahfidz di Pesantren Daarul Qur'an di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran termasuk kategori cukup baik karena masih ada santri yang belum istiqomah menghafal dan kurang betah karena kurangnya pantauan dari pihak terkait<sup>4</sup>

### Metode Penelitian

Menurut Andi Prastowo metode kualitatif, yakni penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dari fenomena yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian laporan dan data tersebut bisa berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya. Demikian pula Menurut Moleong Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.<sup>5</sup> Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>6</sup>

Sumber data penelitian ini meliputi kepala direktur tahfidz, wakil direktur tahfidz, dan para guru ngaji( musryif) dokumen dan data-data bagian tahfidz

Adapun tehnik dalam penelitian ini meliputi :

---

<sup>2</sup> Rista Oktafilasari, yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MA AlMa'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta* mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017 hal.5

<sup>3</sup> Abdul Wahab Kasbullah *Implementasi Manajemen kesiswaan dalam Program Tahfizh Al-quran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta Tahun 2017/2018 hal. 7

<sup>4</sup> Robi Santoso, *Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an* di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2014

<sup>5</sup> Andi Prastowo.. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hal.24

<sup>6</sup> Moleong, Lexy J. . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Remaja Rosdakarya.2002)

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh informan , dalam hal ini panneliti juga melakukan pencatatan mengenai data ang di peroleh secara langsung ditempat penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang didapat dari wawancara dengan informan. Instrument yang digunakan adalah : alat tulis, alat pengambil gambar(kamera) dan alat perekam.<sup>7</sup> Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih jauh mengenai upaya apa saja yang digunakan untuk peningkatan kualitas tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz.

### 2. Wawancara

Menurut Cresswell seperti dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati prilaku dan merekam semua respon dari yang di survei<sup>8</sup>

Tujuan wawancara adalah untuk pengumpulan informasi dan data mengenai strategi kepala Tahfidz dalam peningkatan kualitas tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz. Peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan tertulis, membawa alat perekam, gambar, brosur dan bahan lain yang dapat membantu kelancaran wawancara. berikut beberpa informan , yaitu : 1)kepala direktur tahfidz, 2) wakil kepala direktur tahfidz 3) musrif halaqoh 4) guru.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen biasa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>9</sup> Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi sebagai penguat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara seperti data-data yang berkaitan dengan topik penelitian.

---

<sup>7</sup> Abdurahman Fatoni, *Metodologi Peneliiian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

<sup>8</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi*( Bandung, Alfabeta 2014) hal.188

<sup>9</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi*( Bandung, Alfabeta 2014) hal. 326

## Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 1. Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Bagi Santri di Pondok Pesantren

Strategi peningkatan kualitas hafalan yang dilakukan Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz ditemukan bahwa musrifah mengenalkan beberapa metode atau tehnik yang tercantum dalam SOP Tahfizh, setelah dapat difahami santri sendiri yang menentukan metode yang paling sesuai.”<sup>10</sup> Dari hasil wawancara dengan Usth Fitri maulidia Musrifah halaqoh metode yang dapat digunakan oleh seorang penghafal al-Qur’an untuk memudahkannya dalam menghafal al-Qur’an, yaitu dengan menjalin hubungan yang kuat antara guru ngaji dan santri sehingga ketika sudah terbangun hubungan yang baik santri akan nyaman dan mudah di motivasi dan semangat menghafal”<sup>11</sup> Usth Uul Khofifah selaku kepala tahfizh menerangkan strategi peningkatan kualitas tahfizh dengan pembinaan waktu, kapan untuk setoran hafalan dan kapan waktu untuk pembinaan murojaah hafalan, dengan wajib menyetorkan hafalan minimal 1 halaman dan seperempat juz untuk setoran murojaah setiap hari nya<sup>12</sup>

Pada awalnya, Pondok Pesantren tahfidz menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran di kalangan santrinya. Salah satunya adalah kesulitan yang dialami banyak santri dalam mempertahankan kualitas hafalannya dalam jangka panjang. Selain itu, variasi metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan oleh guru-guru juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsistensi hafalan santri. Untuk mengatasi hal ini, beberapa strategi telah diterapkan oleh pihak pondok. Penguatan Mutaba'ah Hafalan diperkenalkan, di mana setiap santri diwajibkan untuk melakukan review hafalan sebelumnya sebelum menghafal ayat-ayat baru. Ini bertujuan untuk memperkuat dasar hafalan dan memastikan setiap santri memiliki pemahaman yang kuat terhadap ayat yang telah dihafal sebelumnya.

Selanjutnya, dengan adanya Pembentukan Kelompok Tahfidz, di mana santri dikelompokkan dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat hafalan mereka, santri dapat saling mengingatkan dan menguji hafalan satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan kompetitif, yang berkontribusi pada motivasi dan kualitas hafalan. Pondok juga menyadari pentingnya peran guru dalam proses hafalan. Oleh karena itu, pelatihan rutin diadakan bagi guru-guru dengan tujuan agar mereka memiliki pendekatan yang seragam dan efektif dalam mengajar hafalan Al-Quran. Dalam era digital saat ini, Pondok

---

<sup>10</sup> SOP Tahfidz Al-Qur’an Darunnajah 13

<sup>11</sup> Wawancara dengan Usth Fitri maulidia Musrifah halaqoh, 10 juni 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala tahfidz Usth Uul khofifah

Pesantren tahfidz juga mencoba mengintegrasikan teknologi. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, pihak pondok dapat memonitor kemajuan hafalan santri dan memberikan feedback yang cepat dan tepat.

Namun, tentu saja, penerapan strategi-strategi ini tidak tanpa tantangan. Beberapa santri menunjukkan resistensi terhadap metode-metode baru ini. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi penghalang dalam mengadopsi teknologi. Meskipun demikian, dengan adanya strategi-strategi yang diterapkan, Pondok Pesantren tahfidz ini telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan Al-Quran santrinya. Sebagai catatan, upaya kontinu dan adaptasi terus menerus terhadap metode-metode baru tentunya diperlukan untuk memastikan kualitas hafalan yang optimal.

Strategi menghafal al-Qur'an adalah suatu perencanaan yang ditetapkan agar bisa menjadi seorang penghafal al-Qur'an melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh metode dan sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari hasil evaluasi strategi peningkatan kualitas tahfizh dan Upaya untuk membantu mempermudah dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, diperlukan sebuah strategi menghafal yang baik dan efektif. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenalkan kepada santri beberapa metode dan santri menentukan metode yang paling sesuai, adapun metodenya adalah seperti metode bi al-Nazhar, Metode Wahdah, Metode Talaqqi, Metode Kitabah, Metode Sima'I, Metode gabungan, Metode Jama
- b. Menentukan target hafalan yaitu 3 juz persemester, target adalah sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai dalam menghafala al-quran sangat di perlukan agar dapat terstruktur dengan baik terta tujuan yang diinginkan akan lebih mudah diraih
- c. Menjalin hubungan baik dengan santri, membangun kedekaan antara guru ngaji(musrifah) dengan santri akan menciptakan rasa aman dan nyaman santri ketika menghafal dan menyetorkan hafalannya.
- d. Mengadakan simaan/murojaah, simaan hafalan atau murojaah merupakan kegiatan mengulang hafalan yag sudah diperdengarkan kepada guru, karena hafalan yang telah disetorkan sering kali hilang atau lupa.
- e. Menggunakan satu jenis mushaf, Strategi yang cukup baik dalam membantu proses hafalan ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah

membentuk pola hafalan dalam bayangan atau ingatannya. Seorang yang sudah hafal Al-Qur'an pun jika membaca mushaf yang tidak biasa dipakai akan kebingungan pada saat proses hafalan. Untuk itu penggunaan satu mushaf dalam proses hafalan akan lebih menguntungkan dan memudahkan. Pada dasarnya yang terpenting dalam kegiatan menghafal Al-qur'an adalah mengulangnya, sebab tidak ada cara paling efektif untuk melestarikan hafalan kecuali mengulang secara rutin, kalau perlu menjadikannya sebagai wirid setiap hari, sesuai dengan kadar yang disanggupi. Karena dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan dengan berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng, dan jika dilakukan kebalikannya, maka akan cepat lepas. Jadi, prinsip utama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang agar hafalannya tetap terjaga.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an**

Dalam menjalankan suatu kegiatan atau proses, penghambat dan pendukung akan selalu dirasakan oleh santri dalam hal menghafal Alquran, berbagai sisi akan selalu mempengaruhi proses menghafal Alquran, baik penghambat secara internal dan eksternal maupun pendukung secara internal dan eksternal.

### **a. Faktor pendukung**

- 1) Memotivasi santri
- 2) Mengadakan agenda simaan 5 juz setiap minggu dan simaan 3 juz setiap bulannya
- 3) Mengadakan wisuda tahfidz
- 4) Menentukan waktu untuk setoran hafalan dan waktu untuk setoran murojaah

### **b. Faktor Penghambat dalam menghafal Alquran**

Faktor penghambat dalam menghafal Alquran dapat berasal dari santri itu sendiri maupun dari faktor orang lain maupun lingkungan, problem dalam menghafal Alquran juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut di antaranya ialah:

- 1) Santri tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid
- 2) Santri tidak memanagemen waktu dengan baik
- 3) Santri tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, idak menghindari dan menjauhi maksiat, tidak banyak berdoa, tidak beriman dan bertakwa
- 4) Berganti-ganti mushaf Alquran Memiliki sifat Ujub dan riya'

Dua penyakit ini mendapat perhatian serius dari para ulama, khususnya ahli Alquran. Sifat ujub dan riya' adalah senyawa batil yang mampu menghanyutkan ayat-ayat suci yang telah terpatri di jiwa. Keduanya sering kali ditanamkan setan kala penghafal Alquran mulai tampil di

hadapan publik ataupun “Rajin bermusabaqah”. Karena banyak penghafal Alquran yang terjerumus oleh sifat ujub dan riya’.

Dalam menghafal Alquran seorang pembimbing harus selalu bisa memberikan dukungan motivasi kepada setiap santri. Seperti yang Usth Fitri Maulidia selaku Musrifah halaqoh menyampaikan harus sering memotivasi santri, karena sangat berpengaruh peran musrifah dalam mendukung hafalan santri.”<sup>13</sup> menurut usth alyka putri faktor pendukung menghafal al-quran yaitu mewajibkan santri murojaah ¼ juz setiap harinya, mengadakan simaan 5 juz setiap minggu dan simaan bulanan hafalan baru 3 juz, ada juga agenda tahunan yaitu wisuda tahfiz”<sup>14</sup>

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa peran seorang pendidik, pembimbing sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik selain motivasi santri juga di dukung dengan program-program penguat hafalan seperti murojaah harian simaan mingguan simaan bulanan dan wisuda tahfiz dengan harapan agar terwujudnya cita-cita para santri yang ingin menjadi penghafal Alquran (*Hafizh*) yang mutqin dan berkualitas.

Adapun hambatan dan masalah dalam peningkatan kualitas tahfidz ketika wawancara dengan wakil kepala tahfiz usth alyka menyampaikan santri tidak menguasai *makhraj* huruf dan tajwid, santri tidak memanagemen waktu dengan baik. ada juga santri yang tidak sabar, kurang sungguh-sungguh, Tidak menghindari dan menjauhi maksiat, Tidak banyak berdoa, Tidak beriman dan bertakwa, Berganti-ganti mushaf Alquran, *Ujub dan riya*”<sup>15</sup>

Selain problem yang muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Alquran juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti guru tidak disiplin dalam kehadiran di jam halaqoh dan adanya kemiripan ayat-ayat sehingga sering membuat ragu. demikian yang di ungkapkan usth azzahra putri<sup>16</sup> Usth uul khofifah juga menambahkan bahwa Penghambat bisa dilihat dari kondisi jasmani dan rohani santri, tingkat kecerdasan atau intelegasi, konsentrasi yang baik ( tidak sedang banyak urusan) dan rasa malas<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal penghambat dalam menghafal yaitu santri tidak menguasai *makhraj* huruf dan tajwid, santri tidak memanagemen

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Usth Fitri Maulidia Musrifah halaqoh, 10 juni 2023

<sup>14</sup> Wawancara dengan usth alyka putri, selaku wakil kepala tahfiz 10 juni 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan Usth Alyka putri, Wakil kepala bagian tahfiz putri, 10 juni 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan Usth Azzahra putri zusana selaku musrifah halaqoh, 10 juni 2023

<sup>17</sup> Wawancara dengan uth Uul Khofifah selaku kepala tahfiz 10 juni 2023

waktu dengan baik. ada juga santri yang memiliki sifat muzmumah, dan berganti-ganti mushaf Alquran adapun faktor external dalam penghambat tahfidz adalah guru tidak disiplin dalam kehadiran di jam halaqoh

### **3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Menurut Usth Uul khofifah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kualitas tahfidz yaitu dengan mengadakan halaqoh khusus bimbingan tahin belajar makhori jul huruf dan tajwid, sebelum mereka memulai menghafal<sup>18</sup> Didukung dengan pernyataan Ustadzah Alyka Putri ketika wawancara: upaya untuk mengatasi hambatan adalah sering mengevaluasi, memotivasi santri, mengadakan pemberian hadiah bagi santri tersemangat menghafal dan memberikan hukuman yang mendidik bagi santri yang malas atau jarang menyetorkan hafalan<sup>19</sup> Ustadzah azzahra purtri juga menerangkan bahwa di pesantren ada tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, bagi santri yang banyak goib atau jarang menyetorkan hafalan akan mendapatkan sanksi disiplin dari bagian tahfidz.<sup>20</sup>

Upaya peningkatan kualitas belajar menghadapi sejumlah hambatan. *Pertama*, resistensi dari sebagian santri terhadap perubahan dan metode baru yang diusulkan terasa signifikan. Banyak dari mereka yang sudah terbiasa dengan metode tradisional merasa tidak nyaman dengan pendekatan baru. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan utama. Fasilitas yang ada belum mendukung penuh implementasi teknologi pembelajaran yang modern. Penyediaan infrastruktur yang memadai memerlukan investasi yang cukup besar. Masih terkait dengan sumber daya, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlatih juga menjadi hambatan. Tidak semua guru dan pengajar di pesantren ini memiliki keahlian dalam menerapkan metode-metode baru yang diperkenalkan. Terakhir, budaya tradisional yang telah mengakar kuat di pesantren ini memerlukan waktu dan pendekatan khusus untuk bisa beradaptasi dengan metode-metode modern. Namun, pesantren ini tidak tinggal diam menghadapi hambatan tersebut. Sebagai langkah awal, pelatihan berkelanjutan diadakan untuk para guru dan staff. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan metode baru. Selanjutnya, untuk memastikan pelaksanaan strategi

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Usth uul Khofifah, 1 mei 2023

<sup>19</sup> Wawancara dengan usth alyka putri 1 mei 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan usth azzahra 1 mei 2023

berjalan efektif, pesantren membentuk tim khusus yang bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan implementasi strategi tersebut.

Pihak pesantren juga menyadari pentingnya komunikasi dua arah. Mereka rutin mengadakan dialog terbuka dengan santri untuk memahami kekhawatiran dan harapan mereka. Melalui dialog ini, pihak pesantren berusaha menjelaskan tujuan dan manfaat dari perubahan yang diajukan. Di sisi lain, untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, pesantren mengalokasikan dana khusus untuk perbaikan dan penambahan fasilitas. Sebagai tambahan, pesantren ini juga berinisiatif untuk melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan lain. Dengan kerjasama ini, pesantren berharap dapat bertukar ilmu, mendapatkan sumber daya tambahan, dan mengadopsi best practice yang diterapkan oleh institusi lain. Dengan upaya-upaya tersebut, Pondok Pesantren tahfidz bergerak maju mengatasi hambatan yang ada. Meskipun prosesnya tidak mudah dan memerlukan waktu, keyakinan dan komitmen kuat dari semua pihak di pesantren ini menjadi kunci keberhasilan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Quran bagi santri di Pondok Pesantren tahfidz, ditemukan beberapa poin penting. Pertama, ada kebutuhan nyata untuk memperkuat sistem review atau Mutaba'ah hafalan agar santri dapat mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Pembentukan kelompok-kelompok kecil Tahfidz terbukti efektif dalam memotivasi santri dan memudahkan proses pengawasan hafalan. Pelatihan guru menjadi krusial agar metode pengajaran hafalan menjadi lebih seragam dan efektif. Integrasi teknologi, meskipun menemui hambatan, memiliki potensi besar dalam mendukung proses hafalan, terutama dalam pemantauan dan feedback. Strategi peningkatan kualitas al-quran di Pondok pesantren tahfidz adalah: Mengenalkan kepada santri beberapa metode, Menentukan target hafalan yaitu 3 juz persemester, Menjalin hubungan baik dengan santri, Mengadakan simaan/murojaah, Menggunakan satu jenis mushaf. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal Alquran adalah Memotivasi santri, Mengadakan agenda simaan 5 juz setiap minggu dan simaan 3 juz setiap bulannya, Mengadakan wisuda tahfidz, Menentukan waktu untuk setoran hafalan dan waktu untuk setoran murojaah( tata tertib program tahfidz). Adapun faktor penghambat nya adalah Santri tidak menguasai *makhraj* huruf dan tajwid, Santri tidak memanagemen waktu dengan baik, Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an, Lupa, kondisi jasmani dan rohani santri, tingkat kecerdasan atau intelegasi, konsentrasi yang baik ( tidak sedang banyak urusan ), rasa malas. Selain problem yang muncul dari dalam diri

penghafal, terdapat problem disebabkan dari luar dirinya, seperti: Tidak ada pembimbing/musrif ketika jam halqoh karena di sebabkan mengikuti perkuliahan atau disibukan dengan urusan pribadi. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya Upaya yang dilakukan dalam pengatasi hambatan kualitas tahfidz diantaranya: Mengadakan halaqoh kusus tahsin, tajwid dan makhorijul huruf, Adanya Tata tertib pesantren, Memotivasi santri, menganjurkan menggunakan mushaf pojok atau *bahriyah*, Mengadakan kajian tafsir atau kajian islami, kegiatan *Muroja'ah*, kegiatan *Talaqqi*, Mengadakan kegiatan olahraga, Mengadakan *reward dan punishment*. Adapun upaya yang dilakukan pada penghambat dari faaktor eksternal dalam strategi peningkatan kualitas tahfizh adalah Mengadakan pengabsenan kehadiran pembimbing/musrifah, dan mewajibkan musrifah mengganti waktu setoran diluar waktu yang ditentukan. Menetapkan Qur'an hafalan yang standar.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Aziz Abdul Rauf( 2004 ) *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Abdul Wahab Kasbullah (2017) *Implementasi Manajemen kesiswaan dalam Program Tahfizh Al-quran di Madrasah Aliyah Negri 4 Bantul Yogyakarta* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah , Yogyakarta Tahun 2017 /2018
- Abdurahman Fatoni (2006) *Metodologi Peneliiian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Hidayat ( 2018) *Muslim Zaman Now*. Jawa Barat: Istitut Quantum Akhyar
- Ahmad Salim Badwilan (2009), *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogjakarta: Diva Press
- Ahmad Syarifuddin ( 2005) *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani Press
- Andi Prastowo (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini," in *Proceeding of the 2nd Annual Conferense on Islamic Early Childhood Education*, vol. 2
- Moleong, Lexy J (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar (2018) , *Pesantren Dari Transformasi Menuju demokrasi institusi*. Jakarta:Erlangga

- Ngalim purwanto (2007) *Ilmu Pendidikan praktis dan teoritis* .Bandung: remaja rosda karya.  
Hal 182
- Rista Oktafilasari (2017 ) yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MA AlMa'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta* mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta
- Robi Santoso (2014) *Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an* di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H.... Rahmah, K. (2021), Pelatihan mudah menghafal al-quran dengan metode tiktur, murajaah, dan tasmih bagi siswi kelas XI IPA Tahfidz madrasah Aliyah nurul jaded, jurnal karya abdi Masyarakat
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung, Alfabeta
- Wawancara Usth Azzahra Putri Suzana Musrifah halaqoh Pesantren Tahfidz Rabiul qulub Darunnajah 13, 10 juni 2023
- Wawancara Usth Fitri maulidia Musrifah halaqoh Pesantren Tahfidz Rabiul qulub Darunnajah 13, 10 juni 2023
- Wawancara kepala tahfidz Usth Uul khofifah ,kepala tahfidz Pesantren Tahfidz Rabiul qulub Darunnajah 13, 10 juni 2023
- Wawancara Usth Alyka putri wakil kepala Tahfidz Pesantren Tahfidz Rabiul qulub Darunnajah 13, 10 juni 2023